

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai suatu peristiwa, masalah, atau gejala yang sebagaimana adanya tanpa rekayasa. Sukmadinata (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif terdapat beberapa variasi, salah satunya yaitu studi kasus. Pemilihan studi kasus sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan dan melihat kondisi tempat penelitian. Lebih lanjut Sukmadinata (2012) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus, di mana sesuatu dijadikan kasus karena adanya suatu masalah, kesulitan, hambatan penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilan yang ditunjukkan. Dalam hal ini, studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *mixed methods*. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2007) dan Sugiyono (2011) *mixed methods* yaitu metode penelitian yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan menghasilkan kajian yang lebih baik dan mendalam dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, dengan kata lain bahwa kelemahan pada masing-masing pendekatan dapat diatasi.

Menurut Creswell (2007:62) “Pembagian tipe dalam *mixed method* dapat dibagi menjadi empat, yakni: *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*”. Lebih lanjut Creswell (2007) menyebutkan bahwa terdapat dua model utama metode kombinasi yaitu model kombinasi berurutan (*sequential*), dan model kombinasi campuran (*conccurent*). Model *sequential* terbagi menjadi dua jenis yaitu model urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model

urutan penemuan (*sequential exploratory*). Begitu juga pada model (*conccurent*), terbagi dua jenis yaitu model campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang (*conccurent triangulation*) dan campuran penguatan dimana metode kedua memperkuat metode pertama (*concurrent embedded*).

Penelitian ini menggunakan model *mixed method* jenis berurutan (*sequential*), secara khusus model *sequential exploratory*. Menurut Sugiyono (2015:437), metode kombinasi model *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah no. 1 – 4 maka dilakukan pengumpulan dan alisis data secara kualitatif. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no.5 maka dilakukan pengumpulan dan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*).

3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Lentera Harapan Curug yang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan, dengan alamat Jl. Elang 1B Binong Permai, Kab. Tangerang, Banten.

3.3 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang menggambarkan karakteristik sama dengan populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni menentukan secara khusus sampel yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA di SMA Lentera Harapan Curug sebanyak 26 orang; guru Biologi, guru Matematika, dan guru PJOK; serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pemilihan sampel peserta didik didasarkan pada beberapa pertimbangan, dari observasi awal yang dilakukan peneliti, pihak Yayasan Pendidikan Pelita Harapan dan pihak sekolah menyarankan untuk mengambil sampel kelas XI IPA karena kelas tersebut yang sedang menjalankan unit kurikulum integrasi, sementara pada kelas lain lebih banyak dilakukan di semester ganjil.

3.4 Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data

Instrumen diartikan sebagai alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini didasarkan atas data yang diperlukan. Data-data empirik dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen non-tes seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi, dan diperkuat oleh kuesioner siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif (Creswell, 2013). Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* dengan mengobservasi/mengamati guru dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada tiga mata pelajaran yang diintegrasikan yaitu Biologi, Matematika, dan PJOK.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, Sugiyono (2011, hlm. 137). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, Herdiyansyah (2010:123) menyatakan bahwa:

Teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Beberapa ciri wawancara semi terstruktur adalah: a) pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; b) kecepatan wawancara dapat diprediksi; c) fleksibel, tetapi tetap terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan dan penggunaan kata.

Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tanya jawab secara langsung bersama informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam. Agar memudahkan dalam melakukan wawancara, maka digunakan lembar wawancara sebagai pedoman untuk

mendapatkan informasi secara lebih luas dan mendalam dari responden (kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru matematika, guru biologi, guru PJOK, dan peserta didik) terkait perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan dampak dari kurikulum integrasi.

3) Studi dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis atau data seperti dokumen kurikulum integrasi yang diperoleh dari dokumentasi atau perangkat guru seperti silabus dan RPP. Studi dokumen dilakukan untuk membuktikan keselarasan hasil wawancara dan sebagai bukti telah melakukan prosedur dengan baik. Instrument yang digunakan pada studi dokumen adalah daftar cek (*check list*).

4) Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan instrumen yang digunakan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian kelima untuk memperkuat hasil analisis pencapaian keterampilan abad 21 peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran integrasi Biologi, Matematika, dan PJOK. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011, hlm.329). Kuesioner digunakan dengan alasan bahwa sifatnya yang tertulis memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat sebab responden lebih bebas dalam mengisinya serta data lebih mudah dianalisis sebab pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam instrumen yang sama.

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk 30 pernyataan yang akan diisi oleh peserta didik kelas XI IPA yang mengalami pembelajaran dengan menggunakan kurikulum integrasi. Adapun butir pernyataan meliputi pencapaian keterampilan abad 21 (4C) yang dimiliki peserta didik dan di dalamnya sudah terdapat beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab berdasarkan pilihan yang ada yang sesuai dengan pribadinya. Setiap pernyataan yang diberikan merupakan hasil turunan dari tiap indikator keterampilan abad 21 (4C).

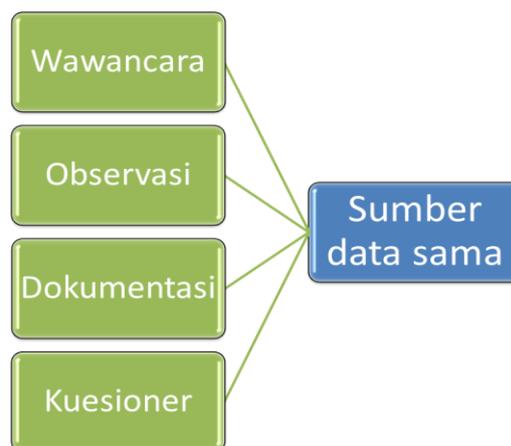
Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*, model ini akan memudahkan responden mengisi kuesioner yang diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.134) bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis instrument kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Kuesioner

| Pernyataan | Selalu | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
|------------|--------|--------|--------|--------------|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

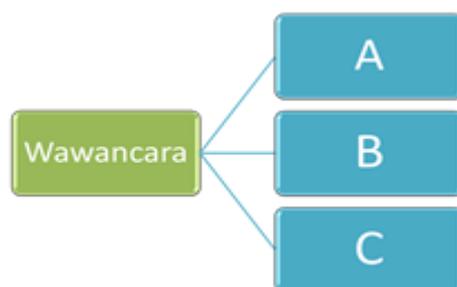
Penggunaan lebih dari satu metode atau instrumen dalam sebuah penelitian akan lebih baik karena kelemahan instrumen yang satu akan ditutup oleh kelebihan instrumen yang lainnya. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap berbagai data yang dimiliki (Moleong, 2005). Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 330) triangulasi diartikan sebagai “Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada”. Lebih lanjut, Sugiyono membedakan triangulasi menjadi dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi teknik adalah pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data (responden) yang sama. Dapat diilustrasikan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2011: 331)

- 2) Triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dapat diilustrasikan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2011: 331)

3.5 Analisis data

Hasil temuan yang dilakukan selama penelitian, perlu untuk dianalisis. Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan penelitian yang menuntun peneliti kearah temuan ilmiah (Ali, 2014, hlm.413). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian kombinasi, analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penjabarannya sebagai berikut.

1) Analisis Data Kualitatif

Milles dan Huberman dalam Ali (2014) menyatakan bahwa analisis data dapat ditempuh dalam tiga langkah utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi serta penyimpulan data.

Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemusatan perhatian, menggolongkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari hasil catatan-catatan lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.338) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang terkait dengan implementasi kurikulum integrasi dan hubungannya dengan keterampilan abad 21 (4C), mencatat kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, merapikan data dengan memilih hal-hal pokok berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setelah data terangkum, kemudian data disortir, dipilih atau diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian untuk dijadikan data pokok dalam penelitian maupun sebagai data pendukung.

b. Sajian data

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Jadi dalam penyajian data, bentuk yang paling sering digunakan adalah teks narasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan penyajian data dalam bentuk

uraian deskripsi dan bagan serta sejenisnya yang mendukung proses penyajian data secara lengkap dan akurat tentang implementasi kurikulum integrasi.

c. Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau mengambil sebuah kesimpulan. Dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menarik atau mengambil sebuah kesimpulan merupakan temuan dan gambaran dari fokus penelitian ini yang terdapat di lapangan. Sugiyono (2011, hlm.345) mengemukakan bahwa:

Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap pengambilan kesimpulan atas temuan ini merupakan akhir dari penelitian yang telah dilakukan serta siap untuk digunakan dalam bentuk laporan dan penyajian hasil penelitian.

Namun dalam proses pengambilan kesimpulan penelitian ini bersumber dari data-data yang telah dianalisis secara mendalam menggunakan berbagai teori.

2) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dijadikan sebagai penunjang data kualitatif. Untuk melihat sejauh mana pencapaian keterampilan abad 21 (4C) peserta didik dilakukan dengan menghitung skor hasil dari kuesioner yang diisi peserta didik, kemudian skor tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria yang telah dibuat.

Untuk menginterpretasikan skor, maka dibuat kriteria interpretasi skor. Kriteria interpretasi skor mengacu pada rumusan yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.94) yang terlebih dahulu dilakukan perhitungan berikut:

Nilai indeks maksimum = *skor maksimum x jumlah item x jumlah responden*

Nilai indeks minimum = *skor minimum x jumlah item x jumlah responden*

Rentang kategori =
$$\frac{\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Skor

| Skor | Kategori |
|-------------|-------------|
| $n_1 - n_2$ | Kurang Baik |
| $n_2 - n_3$ | Cukup baik |
| $n_3 - n_4$ | Baik |
| $n_4 - n_5$ | Sangat Baik |

Keterangan:

n_1 = nilai minimum

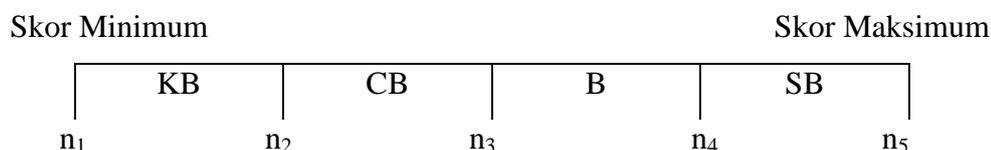
$n_2 = n_1 + \text{rentang kategori skor}$

$n_3 = n_2 + \text{rentang kategori skor}$

$n_4 = n_3 + \text{rentang kategori skor}$

n_5 = nilai maksimum

Skor tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel kriteria interpretasi skor dan digambarkan dalam grafik interval sebagai berikut:



Gambar 3.1 Grafik Interval

3) Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Pendekatan *sequential exploratory* menjadi pilihan peneliti dalam menganalisis data kualitatif dan kuantitatif karena hasil penelitian kualitatif akan dibandingkan dengan hasil penelitian kuantitatif. Pendekatan *sequential exploratory* membuat penelitian akan lebih cenderung kepada data kualitatif sedangkan data kuantitatif dijadikan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis data kualitatif akan digunakan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif, khusus untuk menilai pencapaian keterampilan abad 21 (4C) peserta didik kelas XI IPA, artinya hanya fokus pada pertanyaan penelitian nomor lima. Dengan cara membandingkan hasil ini maka akan didapat informasi mengenai kedua data tersebut, apakah saling melengkapi, menguatkan, atau justru

bertentangan. Apabila data yang ditemukan ternyata bertentangan, maka peneliti harus melakukan pengamatan yang lebih mendalam.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap. Tahap pertama meliputi identifikasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan, tahap kedua penyusunan bingkai kerja teoritis atau studi literatur, tahap ketiga berupa pelaksanaan penelitian, tahap keempat berupa pengolahan data, tahap kelima berupa penyusunan laporan penelitian (tesis).

1) Tahap pertama

Pada tahap ini penulis menyusun rancangan awal penelitian yang dimulai dengan perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada. Selanjutnya penulis menentukan lokasi dan sampel penelitian dengan melakukan identifikasi awal mengenai sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan. Penggalan informasi sekolah dilakukan melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru. Selanjutnya melakukan wawancara dengan tim pengembang kurikulum yayasan mengenai kurikulum yang digunakan. Kemudian melakukan observasi dokumen untuk mengetahui *frame work* kurikulum yang digunakan serta program pelatihan yang telah diberikan pada sekolah-sekolah.

2) Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti menyusun bingkai kerja teoritis. Hal ini merupakan kerangka acuan yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang diteliti (Ali, 2014).

3) Tahap ketiga

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Tahap ini adalah tahap yang sangat penting karena tentunya tujuan utama penelitian dapat dicapai dari berbagai data yang didapatkan. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada semua responden (kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik), melakukan observasi pembelajaran, analisis dokumen kurikulum berupa *unit plan* dan rubrik penilaian, serta membagikan kuesioner kepada peserta didik.

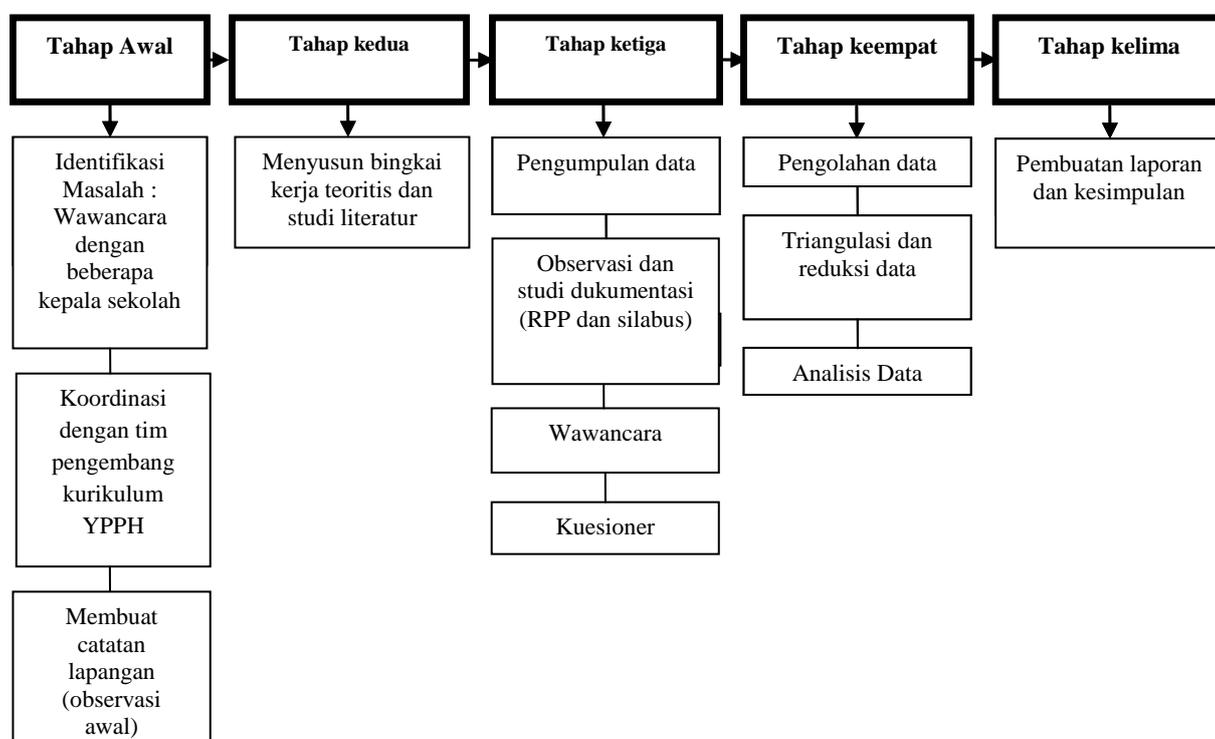
4) Tahap keempat

Jika data-data sudah didapatkan selanjutnya dapat dilakukan reduksi data, triangulasi, dan menghitung skor hasil dari kuesioner. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis hasil data dengan mengelompokkan data berdasarkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah pengolahan dan analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis dan deskripsi berdasarkan landasan teori yang digunakan.

5) Tahap kelima

Pada tahap ini, dilakuan penyusunan laporan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Isi laporan penelitian harus memuat rancangan penelitian, metodologi, temuan, serta kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan penelitian, sedangkan rekomendasi berisi masukan-masukan dari temuan-temuan untuk penyempurnaan atau perbaikan program (Strahan, Cooper dan Wood (2001) dalam Sukmadinata, 2012).

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.4 Bagan Alur Penelitian